

## **BAB II**

### **PERKEMBANGAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) WADAS KELIR**

#### **A. Proses Berdirinya**

Pada tahun 2013, awal mula Heru Kurniawan berpindah tempat tinggal ke lingkungan baru, yaitu berlokasi di Jalan Wadas Kelir Rt. 7 Rw. 5 Karangklesem-Purwokerto Selatan-Banyumas. Heru Kurniawan melihat fenomena anak-anak yang cara bermainnya kasar, main tangan, dan perkataannya kasar. Heru Kurniawan ketakutan anaknya akan terpengaruh dengan lingkungan. Salah satu cara mengatasinya, Heru Kurniawan mengumpulkan anak-anak untuk ke rumahnya dan membuat kesepakatan setiap sore melakukan pembelajaran di rumahnya yang dinamakan Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK). Jadi awal pembentukan TBM Wadas Kelir dari Rumah Kreatif Wadas Kelir yang didirikan di rumah Heru Kurniawan (Wawancara Risdianto Hermawan, 17 April 2017).

Pada tahun 2013 Heru Kurniawan dan istrinya mengelola yang namanya Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK) karena berawal dari anaknya bermain-main sendiri. Akhirnya, Heru Kurniawan menemukan solusi bagaimana caranya agar anaknya sendiri dapat berteman dengan anak-anak warga Wadas Kelir, yaitu dengan cara memberikan majalah Bobo kepada anak-anak sekitar karena Heru Kurniawan mempunyai banyak majalah Bobo. Anak-anak tertarik, akhirnya setiap hari Rabu sampai Minggu di RKWK bermain, tetapi sembari belajar. Apalagi waktu itu, Heru Kurniawan sedang mengaplikasikan Teori Howard Gardner, yaitu yang sembilan kecerdasan, tetapi pada saat itu, RKWK kembangkan lima kecerdasan dan tidak meninggalkan 4 aspek kecerdasan yang lain. Hari Rabu

yaitu bahasa, Kamis itu musik, Jumat itu gerak, Sabtu itu warna, dan hari Minggu itu sains matematika (Wawancara Khothib, 1 Mei 2018).

TBM Wadas Kelir berdiri pada tahun 2013, yang diinisiasi oleh anak-anak dan remaja Wadas Kelir yang sering bermain di rumah Heru Kurniawan. Kemudian mereka sering meminjam buku Heru Kurniawan. Sampai akhirnya mereka menginisiasi untuk berdirinya TBM Wadas Kelir yang dikelola oleh anak-anak dan remaja Wadas Kelir (Wawancara Heru Kurniawan, 8 Juni 2018).

Kegiatannya setiap sore antara lain ada pelatihan menulis, seni, puisi dan lain-lain. Anak-anak melihat Heru Kurniawan mempunyai banyak buku. Mereka boleh membaca buku di tempat, akan tetapi administrasinya belum terkelola dengan baik, sehingga buku-bukunya belum dapat dipinjamkan. Dari anak-anak memberikan usul kepada Heru Kurniawan untuk membuat perpustakaan. Heru Kurniawan bersedia membuat perpustakaan, tetapi yang mengelola itu harus dari mereka sendiri. Terbentuklah perpustakaan dan mulai teradministrasi, ketika peminjaman dan pengembalian administrasinya sudah tertata. Perpustakaan mulai dikelola awal oleh anak-anak asli dari Wadas Kelir (Wawancara Risdianto Hermawan, 17 April 2017).

Akhirnya anak-anak ke Rumah Kreatif Wadas Kelir setiap hari Rabu sampai Minggu, berhubung bukunya banyak di perpustakaan yang ada di samping rumah Heru Kurniawan yang awalnya merupakan perpustakaan. Anak-anak di RKWK sering meminjam, tetapi belum dikelola, sekadar anak-anak di RKWK yang penting ramai saja, bertahan sampai tahun 2015 (Wawancara Khothib, 1 Mei 2018).

Pada mulanya relawan angkatan pertama, yaitu sekitar lima belas orang. Sekarang ini generasi kedua adalah pasukannya Hamid, Risdi, dan yang lainnya. Dari lima belas relawan angkatan pertama, mereka pada lulus kuliah, sekarang ada lima relawan yang tinggal di Wadas Kelir, yang siap untuk bermukim, yaitu Khothib, Anis, Feni, Umi, dan Endah, sedangkan yang lain tetap relawan Wadas Kelir, tetapi tidak bermukim. Pada awalnya TBM Wadas Kelir berinisiatif mengontrak, tetapi perpustakaanannya belum dipindahkan dari rumah Heru Kurniawan (Wawancara Khothib, 1 Mei 2018).

TBM Wadas Kelir berkembang-berkembang sampai akhirnya yang paling pesat di tahun 2016. Pada tahun 2015 TBM Wadas Kelir mengontrak sebuah rumah, kemudian buku-buku dipindahkan ke rumah itu, ditata dan diberi rak, maka dibuka TBM Wadas Kelir. Setelah kegiatan berjalan, awalnya TBM Wadas Kelir belum memiliki ijin operasional dari awal pendirian sekitar tahun 2013 (Wawancara Risdianto Hermawan, 17 April 2017). Perijinan diuruskan oleh Dinas Pendidikan setelah TBM Wadas Kelir eksis dan meraih berbagai prestasi dan penghargaan, maka Dinas Pendidikan memfasilitasi TBM Wadas Kelir berizin resmi (Wawancara Heru Kurniawan, 8 Juni 2018).

Pada tahun 2016 TBM Wadas Kelir diketahui oleh Dinas Pendidikan, dalam hal ini yang membawahi SKB Purwokerto, mengetahui kegiatan di TBM Wadas Kelir nyata. TBM Wadas Kelir diminta mengikuti lomba karya nyata di kabupaten. Hasilnya dilihat dari presentasi kegiatan yang ada di TBM Wadas Kelir ternyata menarik, pada akhirnya diberikan ijin operasionalnya langsung oleh Dinas Pendidikan. Semenjak lomba itu, dari Dinas Pendidikan memberikan ijin

tanpa TBM Wadas Kelir mengajukan ijin. Jadi karena sudah bergerak ada buktinya, ada kegiatannya, dan ada manfaatnya bagi lingkungan, dari Dinas Pendidikan memberikan apresiasi berupa ijin lembaganya, maka ditetapkanlah Surat Keputusan pendirian TBM Wadas Kelir pada bulan Januari tahun 2017 (Wawancara Risdianto Hermawan, 17 April 2017).

Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas Nomor: 32 Tahun 2017 tentang Pembentukan Tim Pengelola Program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Wadas Kelir SKB Purwokerto Kabupaten Banyumas di Kelurahan Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan tahun 2017. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas menimbang:

- a. program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Wadas Kelir SKB Purwokerto di Kelurahan Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan adalah merupakan wahana pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan di bidang bacaan, dan multi media;
- b. program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Wadas Kelir SKB Purwokerto di Kelurahan Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan diselenggarakan untuk dapat membangun masyarakat membaca, meningkatkan kemampuan keaksaraan dan keterampilan membaca bagi masyarakat, menuju masyarakat pembelajar sepanjang hayat;
- c. sebagai tindak lanjut dari huruf a dan b, maka dipandang perlu untuk membentuk Tim Pengelola Program Taman Bacaan Masyarakat

(TBM) Wadas Kelir di Kelurahan Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan dengan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas.

Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas memperhatikan:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan;
3. Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2006 tentang Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara;
4. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 15 Tahun 2010 tanggal 6 Juli 2010 tentang Pamong Belajar dan Angka Kreditnya;
5. Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/III/PB/2011 dan Nomor 8 Tahun 2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 39 Tahun 2013 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya;
7. Peraturan Bupati Banyumas Nomor 78 Tahun 2016 tanggal 17 Desember 2016 tentang Pembentukan Teknis pada Dinas Daerah Kabupaten Banyumas;

8. Rencana Kerja Tahunan SKB Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun 2017.

Susunan Tim Pengelola Program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Wadas Kelir SKB Purwokerto Kabupaten Banyumas di Kelurahan Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Tahun 2017 sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Susunan Tim Pengelola Program TBM Wadas Kelir**

No.	NAMA JABATAN	JABATAN DALAM PANITIA
1	Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas	Penasehat
2	Kabid Pembinaan PAUD dan DIKMAS Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas	Pembina
3	Kasi Dikmas Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas	Pembina
4	Lurah Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan	Pembina
5	Kepala SKB Purwokerto	Penanggung Jawab
6	Ikhsan, S.Pd. NIP. 19620513 199003 1 008	Ketua
7	Farida Dwi Trianingsih, S.Pd. NIP. 19730409 200901 2 001	Sekretaris
8	Fajar Setyarina Puspaningtyas, S.Si. NIP. 19810821 201001 2 001	Bendahara
9	Ari Nugroho, S.P. NIP. 19700614 199802 1 003	Seksi Dokumentasi dan Publikasi
10	Slamet Siswanto NIP. 19671020 201406 1 001	Seksi Sarana dan Prasarana
11	Salimin	Seksi Data

Sumber : Arsip Pembentukan atau SK. Pendirian TBM Wadas Kelir

Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas memutuskan:

Menetapkan keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas tentang Pembentukan Tim Pengelola Program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Wadas Kelir SKB Purwokerto Kabupaten Banyumas di Kelurahan Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Tahun 2017.

Kesatu: Membentuk Tim Pengelola Program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Wadas Kelir SKB Purwokerto di Kelurahan Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Tahun 2017 yang nama dan susunannya sebagaimana tercantum tercantum dalam Lampiran I Surat Keputusan.

Kedua: Pengelola Program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Wadas Kelir SKB Purwokerto di Kelurahan Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Tahun 2017 mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Melaksanakan koordinasi dengan pihak-pihak terkait;
- b. Melaksanakan Sosialisasi;
- c. Identifikasi Anggota dan Calon Anggota TBM;
- d. Identifikasi dan Seleksi Bahan Bacaan;
- e. Identifikasi Sarana dan Prasarana;
- f. Menyiapkan dan Mengelola Administrasi;
- g. Melaksanakan layanan Taman Bacaan Masyarakat (TBM);
- h. Melaksanakan evaluasi;
- i. Menyusun dan membuat laporan bulanan;
- j. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan Pengelolaan TBM.

Ketiga: Ketua Tim Pengelola Program beserta unsur Pengelola di bawahnya bertanggungjawab penuh secara hukum atas keberlangsungan dan keberadaan Program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Wadas Kelir SKB Purwokerto Kabupaten Banyumas di Kelurahan Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan.

Keempat: Biaya penyelenggaraan Program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Wadas Kelir SKB Purwokerto di Kelurahan Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan ini dibebankan pada dana swadaya dan Sumber lain yang sifatnya tidak mengikat.

Kelima: Hal-hal yang belum tercantum dalam keputusan akan diatur lebih lanjut dalam Keputusan tersendiri, dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diadakan perubahan dan perbaikan sebagaimana mestinya.

Keenam: Keputusan berlaku sejak tanggal 1 Januari 2017 dan akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

Susunan Tim Pelaksana Program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Wadas Kelir SKB Purwokerto Kabupaten Banyumas di Kelurahan Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Tahun 2017 sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Susunan Tim Pelaksana Program TBM Wadas Kelir**

<b>No.</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN DALAM PANITIA</b>
1	Heru Kurniawan	Ketua
2	Risdianto Hermawan	Sekretaris
3	Titi Anisatul Laely	Bendahara
4	Umi Khomsiyatun	Anggota

5	Nasikhotun Nadiroh	Anggota
6	Khothibul Iman	Anggota
7	Feny Nida Fitriyani	Anggota

Sumber : Arsip Pembentukan atau SK. Pendirian TBM Wadas Kelir

Pada saat mengontrak yang dilakukan relawan, yaitu menulis proyek buku. Dari proyek buku itu, TBM Wadas Kelir mendapatkan buku. Para relawan dalam proyek buku itu seperti merensensi buku. Apabila resensi dimuat, maka akan mendapatkan buku. Kemudian buku yang didapatkan masuk ke TBM Wadas Kelir. Selain itu, relawan menerbitkan buku, maka ada juga buku yang masuk ke TBM Wadas Kelir. Jadi karena TBM Wadas Kelir sering bekerjasama dengan penerbit, seringkali penerbit itu memberikan hadiah buku kepada TBM Wadas Kelir. Setiap tahun baru, TBM Wadas Kelir hampir dapat kado-kado buku. Biasanya dari penerbit Gramedia, yaitu sistem kado buku. Syarat untuk mendapatkan, yaitu mengajukan karya nyata, jadi yang sudah dilakukan di TBM Wadas Kelir didokumentasikan, kemudian dibuat surat pengantar, maka TBM Wadas Kelir mendapatkan bantuan buku, biasanya dapat 200-700 eksemplar (Wawancara Khothib, 1 Mei 2018).

Pada akhir tahun 2016, akhirnya TBM Wadas Kelir baru dipindahkan dari rumahnya Heru Kurniawan ke yang sekarang posisinya. Pada bulan September tahun 2016, RKWK menjadi Kampung Literasi Wadas Kelir yang diresmikan oleh Kemendikbud. Proses TBM Wadas Kelir yang awalnya tidak memikirkan legal atau tidak legal, yang penting TBM Wadas Kelir belajar saja. TBM Wadas Kelir dilegalkan pada saat tahun 2016 dengan diperantarai SKB Purwokerto. Heru

Kurniawan tidak tahu bahwa TBM ada legalitasnya. Sampai sekarang prosesnya tahun 2016 pusat membacanya di rumah yang dikontrak, sedangkan dari tahun 2017 sampai sekarang dipindahkan ke gedung baru berhubung gedungnya sudah jadi (Wawancara Khothib, 1 Mei 2018).

Kegiatan TBM Wadas Kelir berjalan tambah pesat, sesudah ada ijin. Bertambah ada *event-event* pada tahun 2016, TBM Wadas Kelir juga mendapat program kampung literasi, yaitu programnya Anis Baswedan yang dahulu pada waktu masih menjabat sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. TBM Wadas Kelir terus berkembang mendapat penghargaan dari beberapa instansi pemerintahan lain di antaranya ada KPK dari Yoyok yang diacara Orisinil Indonesia (Wawancara Risdianto Hermawan, 17 April 2017).

Visi TBM Wadas Kelir adalah mewujudkan masyarakat yang cerdas, kreatif, dan berkarakter yang TBM wujudkan dalam berbagai kegiatan literasi untuk anak-anak, remaja, relawan, dan keterlibatan masyarakat. Tokoh pentingnya adalah tokoh masyarakat di Wadas Kelir ada Samsul Hidayat, Sapin, Ipin, dan relawan TBM Wadas Kelir yang terus mendukung TBM Wadas Kelir (Wawancara Heru Kurniawan, 8 Juni 2018).

Pada tahun 2013, anak-anak hanya sekedar bermain-main sembari belajar, sekarang TBM Wadas Kelir sudah sampai pengelolaan. Pada awalnya yang penting anak baca saja, anak-anak senang baca, dan setiap hari membaca buku. Ada beberapa anak-anak yang sehari membaca satu novel sudah habis dibaca, bahkan ada yang anak-anak kecil yang dahulunya bertengkar menjadi suka baca. Di Wadas Kelir, Khothib mengetahui bahwa di Wadas Kelir anak-anaknya nakal

dan tidak berhijab sama sekali, karena ada relawan di Wadas Kelir semuanya berhijab, maka anak-anak mengikuti. Khothib masih ingat dengan Anis kepada anak-anak Wadas Kelir dikatakan mencoba pakai hijab bertambah cantik, mereka menuruti akhirnya terpengaruh semua. Siapa saja yang masuk Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK) pasti berhijab, itu salah satu karakter dari efek literasi di RKWK (Wawancara Khothib, 1 Mei 2018).

Pada akhir-akhir ini, TBM Wadas Kelir mendapatkan penghargaan dari KPK, yaitu Integritas. Jadi KPK bekerjasama dengan Wadas Kelir dalam program literasi Integritasnya. Sekarang sudah bermitra dan pada saat ini sedang dipantau serta sudah mendapatkan buku-buku dari KPK untuk program Integritasnya. Misal berjalan sesuai atau bahkan lebih baik dari yang diharapkan oleh KPK, sebelumnya dipilih 25 TBM yang dipanggil ke Jakarta untuk bekerjasama dengan KPK, apabila program kerjasamanya dinilai sukses para pimpinan-pimpinan KPK akan mengunjungi TBM Wadas Kelir guna memberi penghargaan (Wawancara Risdianto Hermawan, 17 April 2017).

Sekarang karena ada TBM Wadas Kelir langsung menjalar, ada PAUD, Paket Wadas Kelir, bimbel dan lain sebagainya. Pada tahun-tahun sebelumnya, halangannya waktu, karena tidak bermukim di Rumah Kreatif Wadas Kelir. Setelah bermukim di dekat-dekat Rumah Kreatif Wadas Kelir, akhirnya waktunya diperbanyak untuk belajarnya. Pada awalnya dari ashar sampai maghrib, sedangkan sekarang hampir 24 jam dari pagi sampai malam pembelajarannya (Wawancara Khothib, 1 Mei 2018).

## B. Riwayat Hidup Singkat Pendiri dan Ide atau Gagasan

### 1. Riwayat Hidup Singkat Pendiri

Tokoh yang mendirikan TBM Wadas Kelir adalah Heru Kurniawan. Penjelasan secara singkat tentang riwayat hidup Heru Kurniawan adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.3**  
**Riwayat Hidup Heru Kurniawan**

<b>A. IDENTITAS DIRI</b>	
1. Nama	Heru Kurniawan, S.Pd., M.A.
2. Tanggal Lahir	Brebes, 22 Maret 1981
3. Alamat	Rumah Kreatif Wadas Kelir Jln. Wadas Kelir Rt. 7 Rw. 5 Karangklesem Banyumas-Jawa Tengah
4. Email	heru_1982@yahoo.com
5. Handphone	081564777990
<b>B. PENDIDIKAN</b>	
1. Sekolah Dasar	SD Negeri 2 Pamengger 1988-1994
2. Sekolah Menengah Pertama	SMP Negeri 1 Jatibarang 1994-1997
3. Sekolah Menengah Atas	SMA Negeri 1 Brebes 1997-2000
4. Sarjana S-1	Univ. Muhammadiyah Purwokerto 2000-2004
5. Pascasarjana S-2	Univ. Gadjah Mada Yogyakarta 2007-2009
6. Pascasarjana S-3	Univ. Sebelas Maret Surakarta 2011-sekarang
<b>C. JABATAN</b>	
1.	Ketua Program Studi (Kaprosdi) Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto 2015-2019.
2.	Wakil Ketua Himpunan Sarjana Kesusastaan Indonesia (HISKI) kabupaten Banyumas Tahun 2016-2020.
3.	Ketua Forum Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kabupaten Banyumas Tahun 2016-2020.
4.	Ketua Bidang Organisasi Forum Taman Bacaan Masyarakat (FTBM) Propinsi Jawa Tengah Tahun 2019-2023.

5. Pimpinan Ruman Kreatif Wadas Kelir (RKWK) Purwokerto Tahun 2013 sampai sekarang.
<b>D. PEMATERI SEMINAR, PELATIHAN, &amp; WORKSHOP 2018</b>
1. <b>Pemateri</b> dalam “Pelatihan Creative Leader” diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Pendidikan Dasar, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto; Selasa, 16 Januari 2018 di Balai Benih Tambaksogra Purwokerto.
2. <b>Pemateri</b> dalam “Seminar Parenting: Mengatasi Permasalahan Anak” diselenggarakan oleh MI Maarif NU Desa Bajong Purbalingga; Minggu, 21 Januari 2018; di MI Maarif NU Bajong Purbalingga.
3. <b>Pemateri</b> dalam “Pustakawan Banyumas Menulis” yang diselenggarakan oleh Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) Banyumas; Rabu 31 Januari 2018 di Hall Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. <b>Pemateri</b> dalam Workshop “Pengembangan Kreativitas dan Literasi Mahasiswa” yang diselenggarakan oleh Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan IAIN Purwokerto, Jumat 09 Februari 2018 di Auditorium Utama IAIN Purwokerto.
5. <b>Pemateri</b> dalam Parenting Sekolah “Pengembangan Literasi Anak di Keluarga” yang diselenggarakan oleh Kelompok Bermain (KB) Al-Azkia Labschool PIAUD FTIK IAIN Purwokerto, 7 Februari 2018, di KB Al-Azkia.
6. <b>Peserta</b> dalam Seminar Nasional “Pengembangan Literasi” yang diselenggarakan oleh Forum Taman Bacaan Masyarakat (FTBM) Jawa Tengah, Selasa 13 Februari 2018 di Auditorium Politeknik Harapan Bangsa Tegal
7. <b>Pemateri</b> dalam Pelatihan “Pengembangan Literasi Masyarakat” yang diselenggarakan oleh Rumah Kreatif Wadas Kelir dengan Inspirasi Negeriku Malang di Rumah Kreatif Wadas Kelir, Selasa-Rabu, 12-13 Februari 2018 di Rumah Kreatif Wadas Kelir.
8. <b>Pemateri</b> Dalam Seminar “Buku Sebagai Ekonomi Kreatif” Yang Diselenggarakan Oleh Penerbit Elex Media Komputindo-Gramedia Jakarta, Kamis 15 Februari 2018 Di Bentara Budaya Jakarta.
9. <b>Pemateri</b> Dalam Workshop “Menjadi Guru Profesional untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan” yang Diselenggarakan oleh HMJ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FTIK-IAIN Purwokerto, Rabu 21 Februari 2018 di Auditorium Utama IAIN Purwokerto.
10. <b>Pemateri</b> dalam Pelatihan “Menulis Buku Untuk Guru” yang diselenggarakan oleh SMP Al Irsyad Al Islamiyah, yang diselenggarakan pada Sabtu 24 Februari 2018 di Auditorium Utama SMP Al Irsyad Al Islamiyah.
11. <b>Pemateri</b> dalam Seminar “Melatih Kedisiplinan dan Kreativitas Anak Usia Dini” yang diselenggarakan RA Ulul Albab Kroya Cilacap, Sabtu 10 Maret 2018 di Aula RA Ulul Albab Kroya Cilacap.
12. <b>Pamateri</b> dalam Workshop ”Pengembangan Buku Aktivitas Anak Usia

Dini untuk Guru PAUD” yang diselenggarakan Pusat Pendidikan PAUD DIKMAS Dindik Jakarta, Kamis 15 Maret 2018 di gedung P3 PAUD DIKMAS Jakarta-Kebon Jeruk.
13. <b>Pemateri</b> dalam Workshop “Peningkatan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Literasi” di Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Gunung Djati Bandung, Rabu, 21 Maret 2018 di Aula UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
14. <b>Pemateri</b> dalam Seminar “Pengembangan Gerak Motorik Halus Anak Usia Dini” yang diselenggarakan oleh BIMBA AIUEO, Minggu, 25 Maret 2018 di GOR Satria Purwokerto.
15. <b>Pemateri</b> dalam Pelatihan “Menulis untuk Generasi Millennial” yang diselenggarakan oleh UPT Perpustakaan UMP, Senin, 9 April 2018 di Aula AK Ansori UMP.
16. <b>Pemateri</b> dalam Seminar Parenting “Mendidik Anak dalam Keluarga” yang diselenggarakan Mahasiswa KKN IAIN Purwokerto, Kamis 9 April 2018, di Balaidesa Kalikesur, Kedungbanteng.
17. <b>Pemateri</b> dalam Workshop “Penulisan Cerita Anak Mahasiswa PBSI UMP” yang diselenggarakan Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FTIK-UMP, Sabtu 21 April 2018 di FTIK-UMP
18. <b>Pemateri</b> dalam Workshop “Penulisan untuk Pegawai KPPN” yang diselenggarakan KPPN Cilacap, Senin 30 April 2018 di Gedung Pertemuan KPPN Cilacap.
19. <b>Pemateri</b> dalam Seminar Menulis Mahasiswa “Menulis Esai Pendidikan Mahasiswa PIUD IAIN Pekalongan” pada Selasa, 2 Mei 2018 di Auditorium IAIN Pekalongan.
20. <b>Pemateri</b> dalam Pelatihan “Menulis Buku Cerita Anak” di Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia pada Jumat, 4 Mei 2018 yang diselenggarakan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Unnes Semarang.
21. <b>Pemateri</b> dalam “Pelatihan Menulis Proposal Skripsi” yang diselenggarakan oleh Prodi PGMI FTIK-IAIN Purwokerto, Selasa 8 Mei 2018 di Ruang Prodi PGMI IAIN Purwokerto.
22. <b>Pemateri</b> dalam “Seminar Nasional Literasi Digital untuk Anak” yang diselenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, pada Rabu, 9 Mei 2018 di Auditorium UIN Syarif Jakarta.
23. <b>Pemateri</b> Workshop “Penulisan Buku Bacaan Anak” yang diselenggarakan oleh Prodi Bahasa Indonesia IAIN Tulung Agung, pada Jumat 11 Mei 2018 di Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia IAIN Tulung Agung.
24. <b>Pemateri</b> Pelatihan “Menulis Kreatif Pegawai KPPN Purwokerto” yang diselenggarakan KPPN Purwokerto, pada Selasa 26 Juni 2018 di Gedung Pertemuan KPPN Purwokerto.
<b>E. PESERTA SEMINAR, WORKSHOP, DAN PELATIHAN 2018</b>
1. <b>Peserta</b> dalam Seminar Nasional “Pengembangan Literasi” yang diselenggarakan oleh Forum Taman Bacaan Masyarakat (FTBM) Jawa

Tengah, Selasa 13 Februari 2018 di Auditorium Politeknik Harapan Bangsa Tegal.
2. <b>Peserta</b> dalam Seminar Nasional “Darurat Literasi Anak Usia Dini di Era Digital” yang diselenggarakan oleh Assosiasi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Indonesia, Selasa – Kamis, 2-5 April 2018 di Hotel Aston Tuban Jawa Timur.
<b>F. PENELITIAN &amp; PUBLIKASI ILMIAH 2018</b>
1. Penelitian Aksi Integritas Anti Korupsi dalam Kegiatan Literasi Anak-anak Usia Dini Pada Kelompok Bermain di Kabupaten banyumas, Kementerian Agama Republik Indonesia.
2. Artikel Ilmiah “Kinerja Literasi dan Pikiran Sadar Bahasa Anak Usia Dini” dalam Prosiding Nasional yang diterbitkan Perkumpula Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
3. Artikel Ilmiah “Child Ideal Moral Personality In Children's Story On Bobo Magazine And Kompas Daily” di IJLET Tuki
<b>G. PUBLIKASI BUKU 2018</b>
1. Buku <i>Solutif Parenting Mewujudkan Anak-anak yang Cerdas, Kreatif, dan Berkarakter</i> ; diterbitkan Elex Media Komputindo, Jakarta, Januari 2018; ISBN 978-602-0449-46-3
2. Buku <i>Menjadi Penulis Kreatif dan Produktif</i> ; diterbitkan oleh Penerbit Checklist, Yogyakarta, Januari 2018; ISBN 978-602-5479-15-1
3. Buku <i>Motorik Halus Anak Usia Dini: Bangun Datar</i> ; diterbitkan oleh Elex Media Komputindo, Jakarta, Januari 2018; ISBN 978-602-0450-92-6
4. Buku <i>Kelas Anak Pintar 1: Cepat Lancar Membaca</i> ; diterbitkan oleh Penerbit Checklist, Yogyakarta, Februari 2018.
5. Buku <i>Kelas Anak Pintar 2: Cepat Lancar Membaca dan Menulis</i> ; diterbitkan oleh Penerbit Checklist, Yogyakarta, Februari 2018.
6. Buku <i>Kelas Anak Pintar3: Cepat Lancar Berhitung</i> ; diterbitkan oleh Penerbit Checklist, Yogyakarta, Februari 2018.
7. Buku <i>Kelas Anak Pintar 4: Cepat Lancar Membaca, Menulis, dan Berhitung</i> ; diterbitkan oleh Penerbit Checklist, Yogyakarta, Februari 2018.
8. Buku <i>50+ Aktivitasku Cerdas Angka</i> diterbitkan oleh Penerbit Grasindo-Gramedia, Jakarta, April 2018
9. Buku <i>50+ Aktivitasku Terampil dan Kreatif</i> diterbitkan oleh Penerbit Grasindo-Gramedia, Jakarta, April 2018
10. Buku <i>50+ Aktivitasku Pintar Calistung</i> diterbitkan oleh Penerbit Grasindo-Gramedia, Jakarta, April 2018
11. Buku <i>Lancar Membaca dengan Metode Paragraf</i> yang diterbitkan oleh Penerbit Bhuana Ilmu Populer, Jakarta Mei 2018.
12. Buku <i>Membaca Menulis dan Berhitung</i> yang diterbitkan oleh Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta Juni 2018.

13. Buku <i>Kamus Tematik Tiga Bahasa</i> yang diterbitkan oleh Bhuana Ilmu Populer, Jakarta, Juni 2018.
14. Buku <i>Logika Bermain Profesi</i> yang diterbitkan oleh Penerbit Bhuana Ilmu Populer, Jarkarta Juni 2018.
15. Buku <i>Wow Serunya Mendidik Anak</i> yang diterbitkan oleh Penerbit Checklist Yogyakarta, Juli 2018.
16. Buku <i>Lancar Membaca Huruf Hijaiyah</i> yang diterbitkan oleh Penerbit Bhuana Ilmu Populer, Jakarta Juli 2018.
<b>H. PUBLIKASI MEDIA MASSA 2018</b>
1. Artikel “Pendidikan Kecakapan Hidup Abad 21” dimuat <i>Anggun Paud Kemdikbud</i> , dimuat Sabtu, 6 januari 2018.
2. Artikel “Cara Mendorong Anak Membaca Buku” dimuat <i>Anggun Paud Kemdikbud</i> , Sabtu, 6 Januari 2018.
3. Artikel “Membuat Kurikulum Membaca Anak dalam Keluarga” dimuat <i>Sahabat Keluarga Kemdikbud</i> , Jumat, 12 Januari 2018.
4. Artikel “Anak: Sumber Ilmu Pengetahuan yang Bergerak” dimuat <i>Sahabat keluarga Kemdikbud</i> , Selasa, 17 April 2018.
5. Artikel “Membuat Sejarah dalam Hidup Anak dengan Buku” dimuat <i>Anggun Paud Kemdikbud</i> , Senin 16 Juli 2018.
6. Artikel “Manfaat Kelas Bertaburan Buku” dimuat <i>Anggun Paud Kemdikbud</i> pada Selasa, 17 Juli 2018.
7. Artikel “Hukuman Literasi yang Kreatif dan Menyenangkan” dimuat <i>Anggun Paud</i> pada Selasa, 17 Juli 2018.
<b>I. PENGHARGAAN &amp; PRESTASI 2017-2018</b>
1. Penghargaan Sosok Inspiratif dari Bupati Batang dan Original Indonesia 2017.
2. Penghargaan Anugrah Aksara Dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2017.
3. Penghargaan Pegiat Literasi Anak-anak dari Bhuana Ilmu Populer, Gramedia Pustaka 2017.
4. Penghargaan Tali Integritas dari Pusat Edukasi Antikorupsi, Komisi Pemberantasan Korupsi 2017.
5. Penghargaan Komunitas Ekonomi Kreatif dari Penerbit Elex Media Komputindo Jakarta 2018.
<b>J. PENGABDIAN 2018</b>
1. Pusat Belajar Masyarakat (PBM) Wadas Kelir di Desa Karangklesem, Purwokerto Selatan, Banyumas Tahun 2013-sekarang

Sumber: Dokumen Heru Kurniawan

## 2. Ide atau Gagasan

Gagasan awal berdirinya TBM Wadas Kelir, yaitu berawal dari anak-anak yang mengikuti kegiatan Rumah Keratif Wadas Kelir. Awalnya, pada 2011, Heru Kurniawan pindah ke Wadas Kelir. Heru Kurniawan prihatin terhadap anak pertama karena tinggal di perumahan membuat anaknya tidak punya banyak teman. Teman sebayanya (yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar) lebih suka dengan dunia *game* dan gadget. Melihat kenyataan lingkungan Heru Kurniawan dan istrinya menjadi sangat resah. Setelah berdiskusi, muncul ide untuk mengumpulkan anak-anak tetangga atau anak-anak sekitar untuk belajar di rumahnya. Heru Kurniawan dan istrinya menyepakati. Barangkali, dengan mengumpulkan anak-anak tetangga di rumah, anaknya akan ikut bergabung untuk bermain dan belajar bersama (Kurniawan, 2017: 13).

Idenya awalnya keprihatinan Heru Kurniawan dengan motivasi belajar yang rendah di Wadas Kelir. Heru Kurniawan kumpulkan anak-anak dan remaja untuk belajar. Sampai kemudian berdiri TBM Wadas Kelir, melalui kegiatan-kegiatan TBM Wadas Kelir (Wawancara Heru Kurniawan, 8 Juni 2018).

Istri Heru Kurniawan segera melobi tetangga depan, samping, dan belakang rumah untuk menyuruh anak-anaknya main ke rumah. Istrinya menjanjikan, jika anak main ke rumahnya, mereka akan dipinjami buku dan majalah, akan didongengi, akan ada banyak mainan di rumah, bahkan dapat mengerjakan PR sekolah dan akan ada les sekolah secara gratis. Ibu-ibu tetangga tentu saja tertarik. Mereka langsung memerintahkan anak-anaknya untuk main ke rumahnya (Kurniawan, 2017: 14). Heru Kurniawan, anak-anak dan remaja yang

kemudian berinisiatif untuk mendirikan TBM Wadas Kelir sebagai tempat untuk meminjam buku dan berkegiatan (Wawancara Heru Kurniawan, 8 Juni 2018).

Lalu, Heru Kurniawan dan istrinya segera menyiapkan sebuah ruangan di perpustakaan untuk menampung anak-anak yang bersedia dan siap bermain di rumahnya. Esok harinya, lima anak datang dan langsung masuk ke ruang perpustakaan dan mencari buku-buku kesukaan masing-masing. Ada juga yang mencari buku untuk menyelesaikan tugas sekolahnya. Heru Kurniawan mendekati mereka. Heru Kurniawan membantu anak-anak mencarikan buku yang mereka butuhkan (Kurniawan, 2017: 14).

Setelah anak-anak sekitar dikumpulkan di Rumah Heru Kurniawan, ketika anak-anak berkegiatan, anak-anak melihat banyak buku, dari anak-anak muncul ide dibuat perpustakaan. Realisasinya ide atau gagasan dari anak-anak itu langsung dijadikan TBM. Di situlah berdiri TBM Wadas Kelir dari sebuah ruang di perpustakaan Rumah Heru Kurniawan. Dari TBM anak-anak boleh meminjam buku seminggu dikembalikan (Wawancara Risdianto Hermawan, 17 April 2017).

Keunikannya adalah TBM mengembangkan pengelolaan TBM Wadas Kelir dengan berbagai kegiatan literasi (membaca, berpikir, dan menulis), sehingga TBM tidak hanya sebagai tempat membaca, tetapi diskusi dan berkarya melalui menulis dan sebagainya. Jika muncul *problem*, misalnya, sepi, maka TBM Wadas Kelir akan melakukan improvisasi untuk mengatasinya dengan cara membuat kegiatan bersama yang literat dan menyenangkan. Untuk lokasi TBM dipinjami tanah warga untuk dikelola dan didirikan TBM Wadas Kelir (Wawancara Heru Kurniawan, 8 Juni 2018).

Untuk ide-ide dan gagasan yang ada di Wadas Kelir, tentunya karena TBM Wadas Kelir itu taman bacaan masyarakat, TBM Wadas Kelir banyak membaca dari TBM-TBM sebelumnya. Kemudian dari pengalaman tiap relawannya, dan dari Heru Kurniawan, TBM Wadas Kelir menginovasi dari yang sudah tahu, dari TBM-TBM lain, misalkan dari TBM yang sudah menasional sebelumnya, TBM Wadas Kelir mengadopsinya (Wawancara Titi Anisatul Laely, 21 Mei 2018).

TBM Wadas Kelir kembangkan sendiri, dari ide-ide TBM Wadas Kelir dapat untuk menjalankan kegiatan yang ada di TBM. Itu salah satunya untuk ide-ide seperti bioskop mini dan sebagainya karena TBM Wadas Kelir melihat anak-anak yang suka menonton televisi, kemudian lebih baik mencoba untuk mengadakan bioskop mini. Kemudian, ada kegiatan yang memang disukai oleh anak-anak, TBM Wadas Kelir melihat dari hal yang dilakukan oleh anak-anak sekitar Wadas Kelir lebih tepatnya (Wawancara Titi Anisatul Laely, 21 Mei 2018).

Jadi ketika anak-anak melakukan suatu hal, TBM Wadas Kelir tahu mereka senangnya hal itu, berarti TBM Wadas Kelir mulai memikirkan bagaimana idenya. Dari hal tersebut, TBM Wadas Kelir mencari referensinya mulai dari *browsing*, dan dari buku-buku. Kemudian munculah ide yang baru yang akhirnya di TBM adakan seperti kemah Ramadhan. Sebelumnya, belum ada dan sepertinya belum diadakan kemah Ramadhan, TBM Wadas Kelir menginisiasi sendiri (Wawancara Titi Anisatul Laely, 21 Mei 2018).

Untuk realisasinya, karena TBM Wadas Kelir biasanya ketika mendapatkan ide, langsung disampaikan dalam forum, ketika waktu dan kondisinya sesuai, maka TBM Wadas Kelir mengadakannya seperti pada bulan Ramadhan karena melihat antusias anak-anak ketika Ramadhan dan sekarang anak-anak sedang musim liburan setelah selesai UAS, jadi TBM Wadas Kelir mengambil inisiatif untuk kemah Ramadhan (Wawancara Titi Anisatul Laely, 21 Mei 2018).

Kemudian gerobag baca dan bioskop mini karena hari minggu itu anak-anak lebih banyak libur di rumah, jadi TBM Wadas Kelir mengadakan bioskop mini. Jadi realisasi jelas sesuai dengan kondisi, yang jelas kondisi dari panitia, dari pengelola sendiri. Setelah pengelola dapat dan siap semua, baru TBM Wadas Kelir mengadakan kegiatan (Wawancara Titi Anisatul Laely, 21 Mei 2018).

Awal TBM Wadas Kelir adalah dengan melakukan kegiatan peminjaman dan kunjungan. TBM Wadas Kelir dibantu relawan pustaka untuk mengelola dan secara bergantian bertugas di TBM Wadas Kelir. Relawan Pustaka diberikan kesempatan untuk bertugas dua kali dalam satu minggu. Relawan Pustaka bertugas melayani kunjungan dan peminjaman yang dimulai pukul 09.00 pagi sampai 16.00 sore.

Banyak pengunjung dari mulai anak-anak hingga dewasa yang senang berkunjung ke TBM Wadas Kelir. TBM Wadas Kelir juga mencatat jumlah kunjungan dan peminjaman harian dan setiap bulan TBM Wadas Kelir akan membuat evaluasi. Saat kunjungan menurun, TBM Wadas Kelir semakin berkembang dan berinovasi. TBM Wadas Kelir menggratiskan anak-anak untuk

mewarnai. TBM Wadas Kelir menyediakan sendiri kertas gambar yang menarik anak. Anak dapat memilih kertas gambar sesukanya. Oleh karena itu, pengunjung menjadi bertambah.

Tidak hanya itu, setiap hari minggu satu bulan sekali TBM Wadas Kelir menyelenggarakan Bioskop Mini. Setiap jam 10 pagi anak-anak akan datang dengan antusias untuk menonton film sebagai hiburan selama 1 sampai 2 jam. Setelah itu anak-anak akan beraktivitas kembali dengan membaca atau mewarnai. Aktivitas lainnya, yaitu Relawan Pustaka yang bertugas memiliki kewajiban untuk membacakan cerita (*read aloud*) kepada anak-anak. Anak-anak dapat memilih buku cerita sendiri.

TBM Wadas Kelir untuk meningkatkan minat baca anak juga memiliki kartu baca yang diberikan kepada setiap anak. Kartu baca berfungsi untuk mengumpulkan koin. TBM Wadas Kelir menyediakan berbagai mainan kesukaan anak. Masing-masing mainan memiliki nilai koin yang berbeda. Jika koin kartu baca anak cukup untuk menukar mainan. Anak-anak dapat menukarnya sesukanya.

Perkembangan TBM Wadas Kelir sangat pesat, sudah banyak penghargaan, tempat representasi, dan banyak kegiatan setiap hari dan minggunya rutin, sampai kegiatan bulanan dan tahunan. Dari awal sampai sekarang TBM tetap konsisten. TBM mengembangkan literapreneur, yang mengembangkan usaha di bidang literasi, mulai dari menulis buku, membuat film, pelatihan, sampai toko buku, sehingga dari sini TBM Wadas Kelir dapat mandiri (Wawancara Heru Kurniawan, 8 Juni 2018).

### C. Fasilitas atau Sarana Prasarana

Kunci mutu layanan penyelenggaraan program pengembangan budaya baca melalui Taman Bacaan Masyarakat adalah: a) Tenaga pengelola yang berkompoten, b) Perangkat program peningkatan budaya baca masyarakat (kegiatan-kegiatan dalam rangka peningkatan budaya baca) yang bermutu, dan didukung dengan, c) Sarana prasarana yang memadai. Oleh sebab itu, maka setiap lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan TBM wajib menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk keperluan pelaksanaan pelayanan yang bermutu (Hanafi & Wartanto, 2015: 4).

Sarana TBM yang dimaksud adalah sarana koleksi bahan bacaan baik berupa buku ataupun yang berupa *audio visual* (buku elektronik, cd, video, dan lain-lain), serta sarana atau peralatan pendukung lain yang difungsikan dalam pengelolaan koleksi bahan bacaan tersebut seperti perangkat komputer personal (PC), dan alat LCD Projector (Hanafi & Wartanto, 2015: 5). Penyediaan sarana ini dimaksudkan untuk:

- a. Mendorong setiap lembaga penyelenggara TBM memiliki sarana yang memadai untuk mendukung seluruh program pengembangan budaya dan minat baca masyarakat;
- b. Melayani masyarakat yang membutuhkan peningkatan kemampuan melalui TBM dengan menggunakan sarana yang memadai;
- c. Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, interaktif, dan menarik.

TBM dalam rangka mengadakan layanan pembelajaran kepada masyarakat, hendaknya memiliki sarana sebagai berikut: sarana utama (buku dan rak buku), sarana administrasi (ATK, katalog, kartu anggota, buku inventaris, buku induk, buku peminjaman, buku tamu, buku kas), dan sarana pendukung (papan nama, papan informasi, alas duduk, pengeras suara, komputer, internet), sedangkan prasarana taman bacaan masyarakat dalam rangka layanan pembelajaran kepada masyarakat, hendaknya meliputi; ruangan dan/atau bangunan, tempat (ruang baca), toilet, instalasi daya dan jasa, dan prasarana pendukung lain seperti ruang ibadah, sarana kreativitas, sarana bermain, kantin, dan lain-lain (Kalida & Mursyid, 2014: 171).

Sarana dan prasarana layanan TBM, hendaknya mempertimbangkan beberapa hal, di antaranya adalah layanan pembelajaran, yang meliputi setiap TBM memiliki sarana dan prasarana yang dapat melayani minimal 10 orang warga belajar, dan minimal satu desa atau kelurahan memiliki satu TBM. Luas ruang TBM minimal 16 meter persegi, sementara lokasi TBM hendaknya yang strategis dan mudah diakses oleh masyarakat. Lahan yang dimiliki, status hak atas tanah dan/atau memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Agar dapat melaksanakan peran dan fungsinya TBM didukung oleh sumber daya untuk menjamin eksistensi dan mampu memberikan layanan kepada masyarakat dengan baik dan bermutu. Secara kelembagaan sumber daya TBM meliputi: sumber daya fisik, sumber daya manusia, dan sumber daya finansial (Freyani & Yulaelawati, 2013: 26).

Sarana dan prasarana yang wajib dimiliki TBM dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu: sumber daya fisik utama (sarana), dan sumber daya fisik pendukung (prasarana) (Iskandar & Syamsuddin, 2016: 8). Penjelasan dari sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:

- a. Sumber daya fisik utama adalah bahan bacaan, yaitu: semua jenis bahan bacaan dari berbagai bentuk media seperti: buku, majalah, tabloid, Koran, CD dan lainnya.
- b. Sumber daya pendukung, adalah segala sesuatu yang diperlukan untuk mendukung pengelolaan TBM, antara lain: rak atau almari buku, display buku, rak majalah, gantungan koran, meja kerja, perangkat peralatan elektronik yang relevan dan merupakan salah satu komponen penting terwujudnya layanan taman bacaan masyarakat secara elektronik.

Adapun perkembangan fasilitas yang dimiliki TBM Wadas Kelir adalah sebagai berikut: pada awal berdirinya belum memiliki bangunan gedung, jadi masih menggunakan salah satu ruangan di rumah Heru Kurniawan, ditata sampai awal tahun 2015. Pada bulan November 2014, buku dipindahkan ke rumah warga yang dikontrak, tetapi buku tersebut belum dikelola. Pada akhir tahun 2014, buku ditata, kemudian mulai bulan Februari tahun 2015 baru ditata di rumah warga yang dikontrak pertahun. Pada akhirnya bulan Februari tahun 2015, buku sudah tertata. Berarti sudah sekitar dua tahun mengkontrak rumah warga tersebut (Wawancara Risdianto Hermawan, 17 April 2017).

Tepatnya pada tahun 2016, TBM Wadas Kelir awalnya akan dipinjamkan tanah oleh warga, tetapi dari pihak TBM Wadas Kelir, apabila hanya dipinjamkan tidak berkenan. Jadi TBM Wadas Kelir mengkontrak tanah kosong yang pertahunnya murah karena ada warga yang berbaik hati, kemudian tanah tersebut dikontrak, maka dibangun Pusat Kegiatan Masyarakat Wadas Kelir (Wawancara Risdianto Hermawan, 17 April 2017).

TBM Wadas Kelir yang merupakan bangunan baru itu, merupakan hasil 10% dari penghasilan yang didapatkan, baik oleh relawan maupun Heru Kurniawan. Jadi ketika mendapatkan penghasilan yang hasilnya dari Wadas Kelir, maka 10% masuk manajemen untuk bangunan dan pengelolaan sampai sekarang (Wawancara Risdianto Hermawan, 17 April 2017).



Gambar 2.1 Bangunan Ruang Baca TBM Wadas Kelir, PAUD, Paket B dan C (Dokumen Peneliti)

Pada awal tahun 2018 membangun lagi yang di depan Mushola yaitu ada tiga ruangan. Nantinya, di tiga ruangan yang baru akan dijadikan sebagai ruangan antara lain Wadas Kelir *Publishing*, Toko buku, dan ruangan yang satu untuk Kantor Pendidikan (Wawancara Risdianto Hermawan, 17 April 2017).



Gambar 2.2 Bangunan Toko Buku, Wadas Kelir Publishing dan Kantor Pendidikan  
(Dokumen Peneliti)

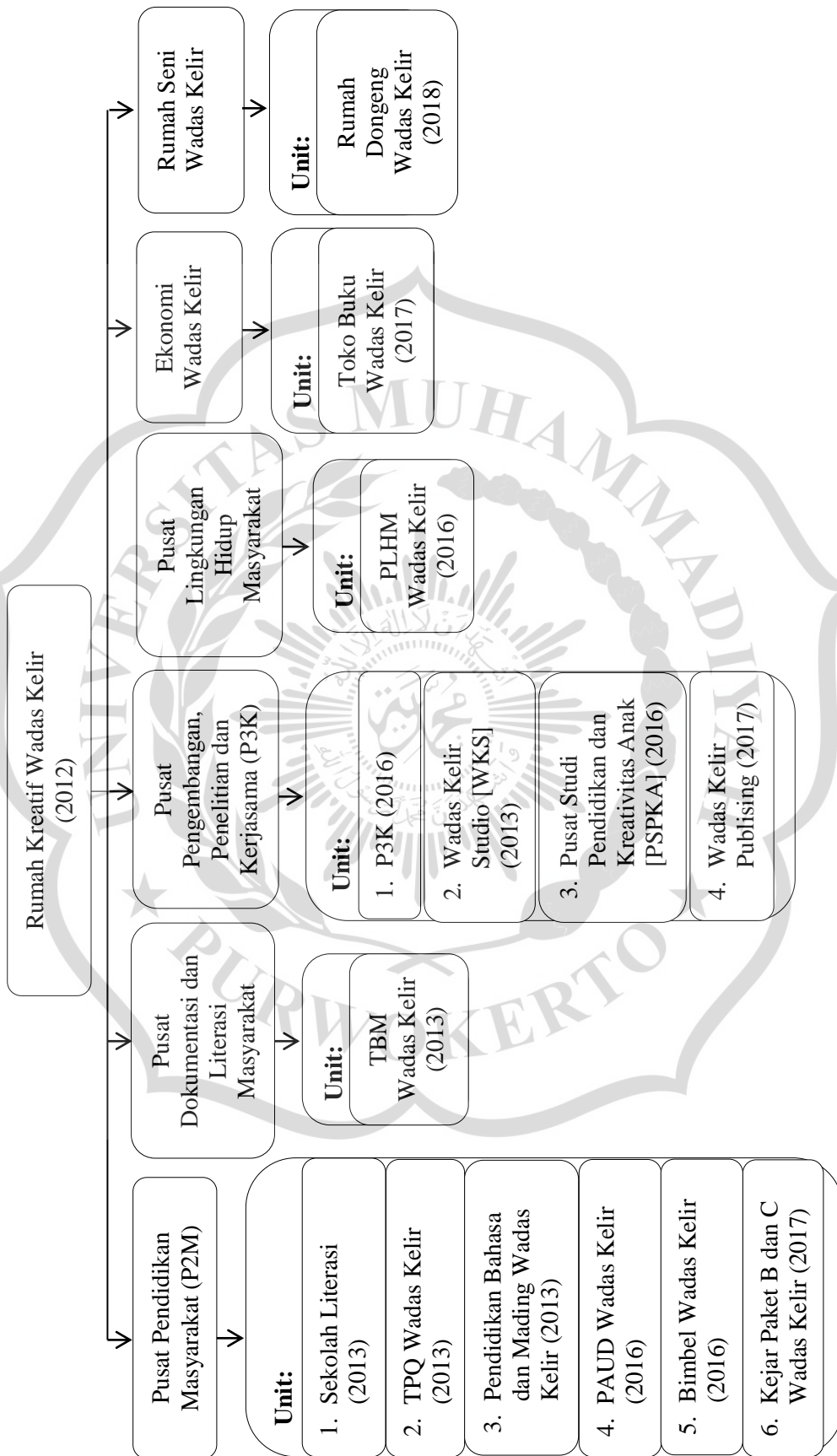
Di tahun 2016 juga berdiri PAUD Wadas Kelir karena adanya permintaan dari warga yang awalnya banyak anak-anak yang datang ke TBM Wadas Kelir, tetapi dalam satu kumpulan tersebut belum ada PAUD. Oleh karena itu, warga menginginkan adanya PAUD. Kemudian dari TBM Wadas Kelir mengundang tokoh-tokoh masyarakat mengadakan rapat di TBM Wadas Kelir yang intinya

untuk mendirikan PAUD maka pada tahun 2016 berdirilah PAUD (Wawancara Risdianto Hermawan, 17 April 2017).

Setelah itu, guru-gurunya berasal dari warga setempat, beberapa guru PAUD lulusannya ada yang masih lulusan SMP dan SD, tetapi tidak semuanya, banyak juga yang S1 dan S2. Kemudian muncul permintaan dari guru-guru yang masih lulusannya SMP dan SD tersebut untuk mendirikan Paket, maka berdirilah Paket B dan Paket C. Jadi ada paket juga, yaitu paket B dan paket C yang sampai sekarang masih dilaksanakan, itu merupakan fasilitasnya yang dimiliki dari tahun ke tahun (Wawancara Risdianto Hermawan, 17 April 2017).

Dapat dikatakan TBM Wadas Kelir dengan fasilitas sempurna, ada TBM, ruang baca, kantor, buku-buku, komputer lengkap, dan sebagainya. Semua digunakan untuk kegiatan literasi di Wadas Kelir. Perubahan menuju terbaik adalah SDM di Wadas Kelir yang sudah mulai tinggi minat baca, sekolah anak-anak dan remaja penuh prestasi, kesadaran masyarakat dalam membantu TBM Wadas Kelir, dan sarana prasarana yang semakin lengkap, serta pemasukan usaha TBM Wadas Kelir semakin besar (Wawancara Heru Kurniawan, 8 Juni 2018).

Perkembangan Taman Bacaan Wadas Kelir tidak lepas dari bangunan fisik dan fasilitas yang diberikan oleh TBM tersebut. Dari tahun ke-tahun bangunan fisik selalu mengalami renovasi bahkan berpindah gedung dengan tujuan dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat. Bukan hanya bangunan fisik melainkan juga fasilitas yang diberikan kepada pengunjung.



Bagan 2. 1 Perkembangan TBM Wadas Kelir di Rumah Kreatif Wadas Kelir 2012-2018

Dari bagan 2.1 kesimpulannya bahwa dalam perkembangan TBM Wadas Kelir ada keterkaitan antara unit yang satu dengan unit yang lain. TBM Wadas Kelir dengan unit Pusat Pendidikan Masyarakat (P2M), yaitu menyediakan bahan literasi pada setiap unitnya mulai dari PAUD, TPQ, Bimbel, Sekolah Literasi, dan Kejar Paket B dan C Wadas Kelir. Keterkaitan dengan Pusat Pengembangan, Penelitian dan Kerjasama (P3K), yaitu menghasilkan uang dari penerbitan buku, 10% masuk manajemen untuk membiayai kegiatan-kegiatan di Wadas Kelir, salah satunya TBM Wadas Kelir.

Selain itu, keterkaitannya dengan Pusat Lingkungan Hidup Masyarakat (PLHM), yaitu lingkungan saling menjaga kebersihan antar unit, penataan TBM Wadas Kelir supaya nyaman dan rindang. Adapun keterkaitan dengan Rumah Seni Wadas Kelir, yaitu berkaitan dengan bimbingan dan pentas Kesenian setiap bulannya.

Bangunan fisik dikelola bersama oleh anak-anak, remaja, dan relawan, sehingga dapat terus digunakan untuk bersama. Pemeliharaan dengan jadwal rutin yang berkesinambungan. Kendala utama masih di dana yang tidak memadai untuk terus melakukan eksplorasi dan pengembangan, padahal TBM ingin terus berkembang (Wawancara Heru Kurniawan, 8 Juni 2018).

TBM Wadas Kelir yang paling banyak mendapatkan fasilitas, yaitu di tahun 2016, karena penghargaan dari berbagai pihak yang awalnya mendapatkan perijinan, kemudian mendapatkan program kampung literasi. TBM Wadas Kelir mendapatkan LCD, komputer, meja, kursi, dan gerobak baca. Di tahun 2016 juga TBM Wadas Kelir mengikuti kompetisi Perpuseru yang merupakan program dari

Cola Foundation. TBM Wadas Kelir memenangkan kompetisi dan mendapatkan tiga komputer lengkap dengan UPSnya (Wawancara Risdianto Hermawan, 17 April 2017).

Tidak hanya itu yang didapatkan, TBM Wadas Kelir juga mendapatkan TBM Kreatif-rekreatif dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada bulan September tahun 2017. Atas penghargaannya TBM Wadas Kelir mendapatkan uang penghargaan sebesar 5 juta rupiah yang kemudian digunakan untuk pengelolaan (Wawancara Risdianto Hermawan, 17 April 2017).

Diakhir tahun 2017 atau awal tahun 2018, TBM Wadas Kelir mendapatkan dari KPK yaitu program Integritas di TBM. TBM Wadas Kelir mendapatkan buku sekitar 200 eksemplar dan banner. Jadi buku-bukunya mengajarkan nilai-nilai integritas yang diterapkan pada dari anak usia dini sampai orang tua (Wawancara Risdianto Hermawan, 17 April 2017).

#### **D. Dukungan Masyarakat**

Pendirian sebuah Taman Bacaan Masyarakat tentunya memiliki beberapa tujuan yang jelas (Murniaty, 2012: 4). Adapun tujuan pendirian Taman Bacaan Masyarakat antara lain:

1. Menyediakan berbagai sumber bahan bacaan yang sesuai dan berguna bagi warga masyarakat umum di sekitar TBM dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan minat baca masyarakat.
2. Menggerakkan dan mendorong masyarakat sekitar TBM agar mau berkunjung dan memanfaatkan TBM.

3. Memberi fasilitas bagi masyarakat di sekitar TBM untuk dapat melakukan berbagai aktivitas seperti berbagai lomba yang berbasis membaca guna merangsang dan mendorong masyarakat mempunyai minat baca dan meningkatkan kemampuan membaca.
4. Menyediakan tempat hiburan segar bagi masyarakat di sekitar TBM yang sekaligus tempat menambah wawasan pengetahuan dan keterampilannya.
5. Memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kepedulian terhadap program pemerintah dalam bidang pendidikan non formal dan peran serta masyarakat dalam pembangunan wilayahnya.

Dalam Buku Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (2006: 1), tujuan taman bacaan masyarakat adalah:

1. Membangkitkan dan meningkatkan minat baca masyarakat sehingga tercipta masyarakat yang cerdas dan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Menjadi sebuah wadah kegiatan belajar masyarakat.
3. Mendukung peningkatan kemampuan masyarakat dalam membaca dan menulis.
4. Pemberantasan buta aksara sehingga tidak menjadi buta aksara.

Pendirian sebuah Taman Bacaan Masyarakat di tengah-tengah masyarakat tentunya mempunyai banyak manfaat bagi masyarakat di sekitar Taman Bacaan khususnya dan bagi seluruh masyarakat pada umumnya (Murniaty, 2012: 4).

Adapun manfaat-manfaat dari pendirian Taman Bacaan Masyarakat tersebut antara lain:

1. Menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat
2. Dapat meningkatkan minat, kecintaan, kegemaran dan kemampuan membaca masyarakat sekitar, menunjang pendidikan masyarakat, pekerjaan dan segala aktifitas masyarakat di sekitar TBM
3. Dapat menggerakkan dan menumbuhkembangkan minat baca khususnya warga belajar program pendidikan keaksaraan dan Pendidikan Luar Sekolah lainnya serta masyarakat umum sekitar TBM
4. Menumbuhkan kegiatan belajar mandiri
5. Membantu pengembangan kecakapan membaca.
6. Menambah wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)
7. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

Adapun dengan adanya TBM Wadas Kelir, sebagai masyarakat sekitar merasa bermanfaat, yaitu warga Wadas Kelir selaku masyarakat bersyukur dengan kehadiran TBM karena sejarahnya masyarakat di lingkungan masyarakat Wadas Kelir, Sumber Daya Manusianya benar-benar sangat kurang. Apalagi kesadaran membaca sangat kurang. Dengan kehadiran TBM anak-anak menjadi termotivasi digerakkan untuk senang membaca (Wawancara Samsul Hidayat, 21 Mei 2018).

Sangat bermanfaat dengan adanya TBM Wadas Kelir di Wadas Kelir. Intinya ada TBM di Wadas Kelir manfaatnya besar, yaitu anak-anak warga

masyarakat di Wadas Kelir gemar membaca dan meminjam buku tidak terlalu jauh ke mana-mana. Ada TBM di Wadas Kelir, buku-buku sudah tersedia, jadi keuntungan masyarakat di Wadas Kelir, mau mencari buku untuk dibaca sudah ada di TBM. TBM Wadas Kelir dapat menambah ilmu bagi masyarakat di lingkungan Wadas Kelir, dengan sering membaca di TBM, sering meminjam buku, sehingga wawasannya bertambah luas (Wawancara Narsidi, 22 Mei 2018).

TBM Wadas Kelir bermanfaat bagi masyarakat Wadas Kelir karena anak-anak senang belajar membaca khususnya anak-anak kecil. Selain itu, dapat juga melukis, anak-anak diperintahkan untuk berlatih melukis. Sebagai orang tua senang dengan adanya TBM Wadas Kelir (Wawancara Karso, 23 Mei 2018).

TBM dan Paket Wadas Kelir bagi keluarga sangat bermanfaat karena adanya TBM Wadas Kelir, anak yang awalnya lulusan dari SMP dapat kejar paket. Kemudian anak yang pertama walaupun sudah bersuami masih mau kejar paket berkat TBM dan Paket Wadas Kelir. Anak yang kedua di STAIN ikut di TBM Wadas Kelir untuk membantu TBM, mengurus TBM Wadas Kelir dan banyak dari ketua TBM, yaitu Heru Kurniawan yang membagikan ilmu-ilmu, khususnya untuk relawan-relawan dan umumnya pada masyarakat Wadas Kelir. Anak yang ketiga di MTS dan yang ke 4 masih umur 5 tahun di Wadas Kelir. Heru Kurniawan mendirikan PAUD, anak yang ke 4 sekolah di PAUD. Jadi manfaat untuk mengenai keluarga, yaitu anak-anak banyak pengetahuan atau pelajaran yang harus dipelajari dan untuk masyarakat Wadas Kelir banyak yang menyetujui (Wawancara Idris, 26 Mei 2018).

TBM Wadas Kelir sangat bermanfaat bagi masyarakat. Semenjak ada TBM, manfaat yang diperoleh, yaitu banyak orang yang pada datang ke Wadas Kelir. Kemudian anak-anak Wadas Kelir senang membaca. Sangat mendongkrak lingkungan Wadas Kelir, terangkat sangat baik semenjak adanya TBM Wadas Kelir (Wawancara Sapin Sambudi, 25 Mei 2018).

TBM Wadas Kelir biasanya mengadakan lomba-lomba, yaitu lomba lukis, lomba dongeng, yang dilaksanakan lewat tingkat kabupaten atau tingkat kecamatan, sehingga banyak orang yang datang ke Wadas Kelir. Orang-orang Wadas Kelir berjualan dan mendapatkan hasilnya. Secara keseluruhan dari TBM Wadas Kelir manfaatnya baik bagi masyarakat Wadas Kelir. Mudah-mudahan tidak ada yang menghalangi dan tidak ada yang negatif, serta mudah-mudahan semua positif, karena di dalam kebaikan ada kejelekan, tetapi mudah-mudahan di Wadas Kelir jangan sampai terkena seperti narkoba atau hal yang negatif. Hal yang positif, TBM Wadas Kelir sudah berdiri dari sekitar 3 atau 4 tahun, tidak ada masalah (Wawancara Idris, 26 Mei 2018).

TBM Wadas Kelir bermanfaat bagi masyarakat sekitar, yaitu manfaat secara pendidikan sangat nyata, terbukti anak-anak di lingkungan Wadas Kelir sangat termotivasi, sangat tergerakkan dengan adanya TBM. Jadi anak-anak sudah tidak bermain yang negatif, tetapi cenderung kegiatan membaca yang sangat aktif. Kemudian secara ekonomi juga sangat membantu, terutama *dievent-event* lomba-lomba dan masyarakat dipersilahkan untuk menjual souvenir-souvenir serta makanan ringan (Wawancara Samsul Hidayat, 21 Mei 2018).

Manfaatnya dari TBM Wadas Kelir, yaitu apabila sedang ada kegiatan seperti lomba-lomba, sebagian masyarakat ada yang berjualan dan mengatur parkir kendaraan. Buat anak-anak dapat mengikuti perlombaan seperti lomba melukis atau lomba mewarnai, lomba pidato, lomba pantonim, dan lomba lainnya, sehingga anak-anak terhibur dan senang (Wawancara Karso, 23 Mei 2018).

Manfaat secara ekonomi adanya TBM di Wadas Kelir sering dikunjungi oleh orang-orang, misalnya dari kabupaten dari calon bupati atau bupati. Ada acara di Wadas Kelir sangat ramai, masyarakat dapat untuk berjualan, sehingga mendapatkan hasil dari berjualan tersebut. Manfaat secara ekonomi dari adanya acara di TBM Wadas Kelir bagi masyarakat mendapatkan hasilnya (Wawancara Idris, 26 Mei 2018).

Manfaat secara pendidikan juga sangat melesat, yang awalnya anak-anak Wadas Kelir jarang membaca buku, tetapi sekarang anak-anak menjadi senang membaca buku dan dapat memperoleh ilmu. Anak-anak terus dimotivasi, sehingga dapat meningkat wawasannya di lingkungan masyarakat Wadas Kelir (Wawancara Sapin Sambudi, 25 Mei 2018).

Manfaat secara pendidikan, yaitu dari relawannya yang sekitar berjumlah 20 relawan dari putra dan putri yang diketuai oleh Heru Kurniawan. Hampir setiap sore relawan mengajar mengaji Mushola. Di Wadas Kelir ada dua mushola, yaitu mushola Baitul Hidayah dan mushola Nurul Hidayah. Setiap sore relawan-relawan bergantian untuk mengajar mengaji atau istilahnya *mulang ngaji* untuk masyarakat sekitarnya (Wawancara Idris, 26 Mei 2018).

Adanya TBM Wadas Kelir sangat bermanfaat bagi masyarakat setempat. Warga memberikan dukungan tenaga dan pemikiran untuk memajukan TBM Wadas Kelir. Dukungan berupa tenaga yang sifatnya fisik seperti pembangunan sarana prasarana, sedangkan yang sifatnya sistematis, masyarakat belum mampu, sehingga masyarakat berkontribusi membantu tenaga dan pemikiran (Wawancara Samsul Hidayat, 21 Mei 2018).

Adanya TBM Wadas Kelir bermanfaat secara sosial, misalnya relawan-relawan TBM Wadas Kelir terlibat dalam kerjabakti, membangun dan membersihkan muhsola Nurul Hidayah yang hampir bersamaan dengan berdirinya TBM Wadas Kelir (Wawancara Idris, 26 Mei 2018).

Dalam bidang sosial, Heru Kurniawan menggerakkan sosialisasi kepada masyarakat Wadas Kelir. Caranya Heru Kurniawan membuat kegiatan sosial, masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan dan mendapatkan manfaat dari kegiatan tersebut. Pada tahun 2018, TBM Wadas Kelir mendapat “Motor Pustaka” dari Kemendikbud. Dalam bidang ekonomi, sejak dibangun TBM dan RKWK, ekonomi masyarakat Wadas Kelir yang mayoritas menengah ke bawah menjadi terangkat. Misalnya istri Sapin Sambudi dengan membantu di PAUD Wadas Kelir dapat mengangkat ekonominya. (Wawancara Sapin Sambudi, 25 Mei 2018).

Manfaat secara budaya dengan adanya TBM Wadas Kelir, yaitu mengajarkan masyarakat Wadas Kelir yang mayoritas agamanya Islam tentang toleransi terhadap agama lain atau non Islam. Manfaat dari budaya TBM Wadas Kelir, yaitu biasanya dari TBM ada beberapa tamu. Biasanya tamu itu memberi kelebihan dari ilmunya. Dengan adanya TBM, masyarakat Wadas kelir tidak

menolak apabila ada orang asing atau turis. Sering ada turis ke Wadas Kelir untuk saling berbagi ilmu (Wawancara Idris, 26 Mei 2018).

Manfaat secara keseluruhan, masyarakat mengakui mendapatkan manfaat dari TBM Wadas Kelir, yaitu secara budaya yang namanya ilmu dapat menjadikan anak-anak muda Wadas Kelir ikut terangkat budayanya. Contohnya seperti yang awalnya anak-anak tidak mau les, tetapi sekarang semua anak-anak mengikuti les dan anak-anak merasa senang. Bahkan ada yang les mengaji dan les yang lainnya komplit karena banyak relawan di TBM Wadas Kelir (Wawancara Sapin Sambudi, 25 Mei 2018).

TBM Wadas Kelir sangat perlu didukung, apabila TBM tidak ada dukungan dari masyarakat, otomatis tidak ada kemajuannya. Dukungan warga masyarakat sekitar, yaitu dukungannya agar TBM Wadas Kelir berkembang, maka warga masyarakat sering-sering datang ke TBM untuk meminjam buku dan menanyakan buku-buku yang ada di TBM Wadas kelir. Jadi istilahnya masyarakat dukungannya besar sekali. Dukungan masyarakat di Wadas Kelir, yaitu secara moral. Masyarakat intinya tidak mendukung secara biaya (Wawancara Narsidi, 22 Mei 2018).

TBM Wadas Kelir sangat perlu didukung oleh masyarakat karena yang namanya ilmu banyak yang mendukung akan menjadi semakin meningkat. Di lingkungan Wadas Kelir menjadi saling tukar pikiran, misal dari UMP dan STAIN terjalin silaturahmi karena sangat perlu dan diharapkan warga. Masyarakat sekitar semenjak ada kegiatan di Wadas Kelir ikut mendukung dan membantu. Apabila ada yang diperlukan dari TBM ataupun PAUD, masyarakat Wadas Kelir sangat

mendukung dan membantu. Dukungan moral lingkungan Wadas Kelir sangat mendukung, yaitu dari satu lurahan Wadas Kelir. Lurah dan camat pun sangat ikut mendukung (Wawancara Sapin Sambudi, 25 Mei 2018).

TBM Wadas Kelir perlu mendapat dukungan dari masyarakat sekitar RT Wadas Kelir. Bukan hanya RT Wadas Kelir saja, tetapi seharusnya satu kelurahan, kecamatan, dan kabupaten mendukung TBM Wadas Kelir. TBM sangat perlu didukung untuk melangkah lebih baik. Di Indonesia adalah negara yang tertinggal, maka dari TBM ini dapat menyeimbangkan orang-orang atau anak-anak yang cerdas untuk membangun negara ini supaya jangan menjadi negara yang berkembang saja, tetapi negara yang maju. Negara yang maju adalah negara yang orangnya pintar-pintar dan tidak bodoh, sehingga negaranya tidak dihina oleh negara lain (Wawancara Idris, 26 Mei 2018).

Secara moral masyarakat mendukung, menyiapkan lokasi tempat-tempatnya, masyarakat adakan kerjabakti, persiapan untuk tempat-tempat bukunya dan fasilitasnya. Partisipasi masyarakatnya sangat antusias dengan TBM Wadas Kelir. Tenaga masyarakat dibutuhkan, dimintai tenaganya untuk kegiatan, seperti masyarakat gotong royong dan kerjabakti untuk kegiatan yang diadakan TBM. Intinya TBM di Wadas Kelir dukungan warga masyarakat tidak secara ekonomi karena modal nol rupiah, istilahnya mencari dana sendiri untuk membuat TBM dan tidak melibatkan masyarakat (Wawancara Narsidi, 22 Mei 2018).

Ketika TBM Wadas Kelir mengadakan lomba, masyarakat secara bersamaan memberikan dukungan tenaga untuk membuat atau mendirikan tarub dan umbul-umbul. Dukungan moral biasanya dari relawan-relawan. Banyak

relawan TBM Wadas Kelir, tetapi di Wadas Kelir kosnya sangat minim untuk menampung relawan. Apabila ada dari pemerintah atau orang-orang yang berminat untuk mengorbankan atau menyumbangkan untuk relawan-relawan TBM Wadas Kelir agar kosnya ada lebih banyak karena dari Heru Kurniawan sudah mengatakan harus banyak relawannya (Wawancara Idris, 26 Mei 2018).

Dukungan partisipasinya warga Wadas Kelir sangat antusias, beberapa kali TBM Wadas Kelir, PAUD dan yang lainnya sering mengadakan *event* lomba lukis, lomba membaca dan lomba lainnya. Contohnya orang-orang Wadas Kelir, sebagian ada yang membantu parkir motor, mengatasi motor, dan ada ibu-ibu yang berjualan. Dukungan tenaga ada, contohnya seperti mendirikan PAUD, warga Wadas Kelir kerjabakti mendirikan PAUD, benar-benar sukarela dan tidak dibayar. Masyarakat tidak membantu secara finansial, tetapi hanya membantu dengan tenaga (Wawancara Sapin Sambudi, 25 Mei 2018).

Partisipasi masyarakat untuk TBM Wadas Kelir dikategorikan baik, masyarakat banyak yang terlibat di Wadas Kelir. Benar-benar berterima kasih kepada yang mendirikan, walaupun tidak ikut mendirikan, tetapi menyetujui adanya di Rw 5 Wadas Kelir. Banyak masyarakat yang setuju dengan adanya TBM Wadas Kelir (Wawancara Idris, 26 Mei 2018).

Masyarakat hanya membantu untuk mendirikan TBM Wadas Kelir dan intinya untuk biaya tidak melibatkan ke masyarakat. Mendirikan TBM modalnya adalah nol rupiah atau tanpa modal, tetapi sudah menjadi TBM seperti sekarang. Heru Kurniawan sering menerbitkan buku yang kemudian dijual, akhirnya dari penerbit memberikan buku. Di TBM Wadas Kelir buku-bukunya tidak membeli.

Buku-buku didapatkan dan datang dari SKB dan yang lainnya (Wawancara Narsidi, 22 Mei 2018).

Dukungan masyarakat secara ekonomi tidak terlibat. Heru Kurniawan tidak mau melibatkan masyarakat secara materil dalam membangun TBM. Masyarakat Wadas Kelir membantunya dari tenaga, yaitu kerjabakti di TBM Wadas Kelir, kejar paket dan ada yang lainnya. Pada saat pagi di bulan Ramadhan, sebagian relawan di Wadas Kelir dibagi-bagi setiap masjid lingkungan Wadas Kelir untuk mengisi kegiatan (Wawancara Sapin Sambudi, 25 Mei 2018).

Dukungan secara ekonomi dari warga ada, tetapi tidak banyak karena warga Wadas Kelir adalah warga dari menengah ke bawah, maka masyarakat untuk dukungan ekonominya masih kurang. Ada beberapa orang, apabila banyak yang punya atau kaya, maka banyak yang memberi semacam modal. Dukungannya dari masyarakat sangat baik, relawan sampai ikut kerjabakti RT. Selain itu, kerjabakti di mushola, meskipun laki-lakinya jumlahnya beberapa karena yang banyak relawan perempuan, tetapi tetap ikut kerjabakti (Wawancara Idris, 26 Mei 2018).

Masyarakat sekitar TBM Wadas Kelir merasa ada manfaatnya, sehingga perlu ada dukungan dari masyarakat untuk membantu memajukan TBM Wadas Kelir. Dukungannya masyarakat yaitu tenaga, apabila akan diadakan lomba-lomba atau kegiatan yang membutuhkan tenaga, maka masyarakat memasang tarub atau menyediakan tempat duduk, warga siap membantu semuanya (Wawancara Karso, 23 Mei 2018).

Secara moral masyarakat tidak seluruhnya, tetapi masyarakat sebagian besar mendukung secara moral, artinya mendukung tentang kegiatan TBM secara moral. Artinya secara moral, masyarakat mendukung setiap ada kegiatan. Partisipasi masyarakat kurang, terutama masyarakat yang kalangan usia tua, apabila usia anak-anak sangat terbantu. Berkaitan dengan pendidikan anak-anak, maka yang generasi masih siswa maupun tingkatnya masih usia sekolah itu sangat aktif. Manfaat secara ekonomi adanya TBM Wadas Kelir, terutama apabila ada *event-event* masyarakat menjual makanan-makanan dan makanan ringan (Wawancara Samsul Hidayat, 21 Mei 2018).

Sikap masyarakat sekitar dengan kehadiran TBM Wadas Kelir, yaitu masyarakat dikatakan ada yang mendukung secara positif, tetapi masyarakat yang tidak peduli juga ada. Jadi itu karena masyarakat, maka warga juga memaklumi, tetapi secara umum masyarakat mendukung yang positif. Contohnya masyarakat yang mendukung ini, artinya setiap *event* masyarakat ikut membantu, kemudian ketika ada kegiatan selama ini pun yang tidak peduli juga tidak mengganggu. Jadi intinya masyarakat sangat mendukung, terutama karena kehadirannya itu benar-benar positif (Wawancara Samsul Hidayat, 21 Mei 2018).

Hal yang sifatnya sistematis untuk kegiatan TBM, masyarakat tidak banyak membantu karena tingkatan pendidikannya belum memenuhi kapasitas sebagai pengajar. Jadi hanya sifatnya membantu yang bersifat pembangunan atau yang berkaitan dengan perkembangan TBM (Wawancara Samsul Hidayat, 21 Mei 2018).

Selama ini, masyarakat memberikan dukungan baik terhadap TBM Wadas Kelir. Sejak berdirinya TBM Wadas Kelir, banyak masyarakat yang mendukung, meskipun ada yang kurang mendukung, tetapi beberapa orang saja. Dari satu RT ada saja yang tidak mendukung, tetapi tidak semua. Jadi nyatanya, tidak semua setuju, ada satu atau dua orang pasti ada yang tidak setuju. Apabila pada saat kerja dimana-mana, ada yang senang dan ada yang tidak senang. Pada kebaikan juga ada orang yang tidak setuju, tetapi tidak berani muncul karena banyak yang setuju dan akhirnya orang yang tidak setuju, tidak berpengaruh bagi yang lain (Wawancara Idris, 26 Mei 2018).

Sikap masyarakat positif dengan adanya TBM Wadas Kelir, yaitu warga masyarakat Wadas Kelir, anak-anak masyarakat dapat bertambah lebih maju dan gemar membaca, sehingga menjadi warga yang gemar membaca. Sebelum adanya TBM, warga main-main biasa dan nonton TV, tetapi sekarang dengan adanya TBM, yang masih anak-anak pun sering meminjam buku untuk berlatih. Anak-anak yang belum dapat membaca buku pun atau yang masih PAUD, meminjam buku di TBM Wadas Kelir karena untuk menambah pengalamannya, dilihat dari gambar-gambarnya. Apabila orang tua, ibu-ibu untuk melihat resep masakan. Apabila yang masih sekolah untuk pendidikannya dapat menambah wawasan yang lebih luas (Wawancara Narsidi, 22 Mei 2018).

Sikap masyarakat positif seperti anak-anak senang belajar membaca atau menulis, khususnya yang dibawah umur 5 tahun. Masyarakat dapat meminjam buku untuk belajar di rumah. Masyarakat membantu kegiatan dalam arti kegiatan yang dapat dibantu oleh warga seperti memerintahkan anak-anaknya mengikuti

kegiatan di TBM Wadas Kelir. Masyarakat bersimpati dan berempati yang intinya warga sangat senang adanya TBM di Wilayah Wadas Kelir (Wawancara Karso, 23 Mei 2018).

Sikap masyarakat Wadas Kelir sangat positif, yaitu yang awalnya anak-anak kecil tidak dapat membuat gambar di komputer. Semenjak ada TBM Wadas Kelir, anak-anak kecil dapat membuat gambar, contohnya cucu Sapin Sambudi yang dapat membuat gambar. Anak-anak membuat gambar di komputer karena relawan yang mengajarkan. Semua masyarakat bersikap sangat positif dan sering mendapatkan juara sejak ada TBM Wadas Kelir (Wawancara Sapin Sambudi, 25 Mei 2018).

Adanya TBM Wadas Kelir sikap masyarakat positif hampir 80%. Apabila yang tidak tahu tentang TBM, yaitu orang-orang yang usia lanjut. Apabila umurnya sudah 60 lebih, tidak memikirkan adanya TBM dan yang sudah 65 lebih, hanya merestui. Orang yang usia lanjut mempersilahkan adanya TBM atau tidak ada TBM juga tidak mempermasalahkan, tetapi apabila usia dari 50 tahun ke bawah masih memikirkan adanya TBM. Masyarakat sudah senang, tidak ada hal yang negatif di Wadas Kelir (Wawancara Idris, 26 Mei 2018).

Pada saat TBM Wadas sedang ada kegiatan, otomatis selaku warga masyarakat Wadas Kelir ikut membantu. Rata-rata warga masyarakat untuk memajukan datang ke TBM, yaitu untuk meminjam buku, melihat buku resep-resep masakan dan lain-lain karena di buku-buku TBM Wadas Kelir sudah lengkap. Otomatis masyarakat simpati dengan ada TBM di Wadas Kelir, di warga masyarakat sangat mendukung. Istilahnya masyarakat mendukung dengan adanya

TBM di Wadas Kelir, yaitu simpati, senang dan dapat menambah pengalaman (Wawancara Narsidi, 22 Mei 2018).

Peran masyarakat sekitar dalam aktivitas TBM, yaitu masyarakat sangat membantu. Bagi yang meminjam buku, baik yang aktif maupun yang tidak aktif, beberapa bulan sekali diadakan penilaian. Anak A atau B dapat dinilai, yang sangat aktif meminjam buku dicatat oleh TBM Wadas Kelir. Anak yang aktif akan mendapatkan semacam *bebungah* hadiah atau mendapatkan apresiasi di Wadas Kelir. Orang tua juga sangat mendukung anak-anaknya untuk membaca. Di Wadas Kelir ada Kampung GIM (Gemar Membaca Indonesia) yang diresmikan oleh wakil Bupati sekarang (Wawancara Sapin Sambudi, 25 Mei 2018).

Masyarakat Wadas Kelir membantu semampunya TBM Wadas Kelir. Dukungan masyarakat yang banyak adalah membantu dengan tenaga. Masyarakat tidak membiarkan TBM berkembang sendiri. Apabila ada yang membiarkan itu karena ada acara sendiri, tetapi apabila ada hal yang negatif, masyarakat juga bersama-sama tidak setuju (Wawancara Idris, 26 Mei 2018).

Secara sosial masyarakat dengan kehadiran TBM Wadas Kelir sangat simpati, artinya menaruh harapan besar dengan ada TBM. Anak-anaknya, terutama yang usia sekolah sangat terbantu, tanpa dukungan orang tua pun karena digerakkan oleh relawan-relawan TBM Wadas Kelir, anak-anak bersedia untuk digerakkan (Wawancara Samsul Hidayat, 21 Mei 2018).

Masyarakat sangat bersimpati karena anak-anak Wadas Kelir yang awalnya tidak dapat pengetahuan, sekarang sudah dapat pengetahuan dan wawasan berkat didikan dan berkat adanya TBM Wadas Kelir. Masyarakat sangat

simpati karena Warga Wadas Kelir sampai di luar kelurahan Karangklesem dapat meminjam buku. Relawan mempunyai jadwal untuk berjaga setiap harinya di TBM Wadas Kelir. Perkembangan TBM Wadas Kelir sangat melesat, sekarang ada 3 ruangan yang baru didirikan (Wawancara Sapin Sambudi, 25 Mei 2018).

Masyarakat Wadas Kelir bersimpati dengan adanya TBM Wadas Kelir karena di TBM banyak buku yang dipinjamkan secara gratis dan yang meminjamkannya juga dengan sopan. Khususnya TBM berkaitan dengan relawan yang mengelola TBM yang diketuai oleh Heru Kurniawan, masyarakat sangat simpati karena dapat meniru TBM Wadas Kelir mengenai religius yang beragama muslim atau Islam, yaitu cara-cara berpakaian, berbicara, dan sopan santun itu yang membuat simpati (Wawancara Idris, 26 Mei 2018).

Arti penting TBM Wadas Kelir, berarti karena arahnya untuk penggiat membaca, maka arti sangat pentingnya adalah masyarakat sangat terbantu, terutama anak-anak didik yang usia sekolah. Sekarang anak-anak sangat gemar untuk membaca karena disediakan buku bacaan gratis. Jadi masyarakat sangat senang, terutama dengan kegiatan membaca (Wawancara Samsul Hidayat, 21 Mei 2018).

Arti penting TBM Wadas Kelir, yaitu sangat penting di Wadas Kelir karena apabila tidak ada TBM, maka akan otomatis warga masyarakat di Wadas Kelir untuk minat membacanya berkurang, tetapi dengan adanya TBM Wadas Kelir warga masyarakat di lingkungan Wadas Kelir untuk minat membacanya lebih maju (Wawancara Narsidi, 22 Mei 2018).

Arti penting dari adanya TBM Wadar Kelir, yaitu dapat belajar membaca untuk anak-anak, remaja dan orang tua. Ibu-ibu senang membaca buku resep-

resep masakan. Bapak-bapak senang membaca buku pertanian dan peternakan (Wawancara Karso, 23 Mei 2018).

Pentingnya membaca dan menulis dapat meningkatkan pengetahuan, sehingga masyarakat tidak dapat dimanfaatkan untuk hal-hal yang tidak baik oleh orang lain. Masyarakat Wadas Kelir pada awalnya tidak mengenal membaca dan menulis. Namun, seiring perkembangan zaman masyarakat mulai mengetahui dan dapat membaca dan menulis. TBM Wadas Kelir menjadi wadah tempat masyarakat berbagi informasi dan pengetahuan (Wawancara Sapin Sambudi, 25 Mei 2018).

Komplek Wadas Kelir termasuk TBM Wadas Kelir dan jalan Wadas Kelir disebut jalan wakap. Jalan wakap karena khususnya RW 05 banyak yang wakap. Di samping jalan Wadas Kelir dan jalan wakap, otomatis yang wakap adalah mayoritas orang Islam. Jadi dapat diartikan bahwa antara TBM dan jalan wakap atau jalan Wadas Kelir itu klop, artinya TBM di Wadas Kelir sangat membantu bagi masyarakat Wadas Kelir (Wawancara Idris, 26 Mei 2018).

Kesan terhadap TBM Wadas Kelir, yaitu masyarakat terkesan positif karena masyarakat mendapatkan dampak manfaatnya, terutama bagi warga menyediakan tempat relawan-relawan TBM Wadas Kelir di kos. Kemudian warga menyediakan perkantoran dalam rangka untuk memajukan TBM di Wadas Kelir (Wawancara Samsul Hidayat, 21 Mei 2018).

Lingkungan Wadas Kelir sangat terkesan senang dan mendukung karena didatangi orang-orang pintar. Banyak di luar Karangklesem datang ke Wadas Kelir untuk melihat TBM Wadas Kelir, contohnya mahasiswa dari Malang Jawa

Timur datang ke Wadas Kelir untuk mengunjungi TBM Wadas Kelir. Sebagai orang tua sangat senang, terutama kepada Heru Kurniawan dan Relawan yang telah membantu dan mengangkat lingkungan Wadas Kelir berkat adanya TBM (Wawancara Sapin Sambudi, 25 Mei 2018).

Terkesan kepada TBM Wadas Kelir karena sangat membantu keluarga, masyarakat dan menyemangati khususnya masyarakat Wadas Kelir. Pesan kepada TBM Wadas Kelir mudah-mudahan terus berlanjut sampai banyak yang menjadi orang-orang yang sukses, orang yang berguna, orang yang positif berguna bagi negara, bangsa dan agama, orang yang benar serta orang yang mau peduli, baik kepada sesama hidup ataupun khususnya manusia (Wawancara Idris, 26 Mei 2018).

TBM Wadas Kelir dapat sumbangsih dalam meningkatkan budaya literasi untuk mengurangi kebodohan, kemiskinan, dan memutuskan mata rantai, seperti yang sedang diprogramkan oleh Indonesia, yaitu menuntaskan kebodohan dan kemiskinan karena di TBM adalah tempat untuk membaca, mengajarkan dan bagaimana bersosialisasi dan diberikan pelajaran. Jadi kedepannya harap lebih maju dan harap dari orang-orang yang dermawan, doakan mudah-mudahan banyak yang mendukungnya walaupun dari berbagai daerah karena tanpa bantuan akan sangat kurang mendukung, sedangkan apabila ada bantuan yang bersifat positif, maka dapat membangun TBM (Wawancara Idris, 26 Mei 2018).

Pesan untuk TBM Wadas Kelir, yaitu warga selaku orang tua atau masyarakat berpesan kepada masyarakat yang di lingkungan Wadas Kelir, terutama orang tua untuk mendukung atau mendorong memotivasi anak-anaknya

untuk giat membaca karena untuk pintar itu harus membaca. Ada sarana penting dan difasilitasi oleh TBM untuk masyarakat. Jadi masyarakat tinggal berangkat saja karena ini adalah kesempatan yang sangat baik (Wawancara Samsul Hidayat, 21 Mei 2018).

Pesan masyarakat sekitar mengenai TBM Wadas Kelir harus lebih berkembang, sehingga yang meminjam buku dapat mencakup beberapa kelurahan lainnya. TBM Wadas Kelir harus semakin banyak referensi yang digunakan untuk menunjang pembelajaran, karena banyak masyarakat dari luar Karangklesem yang meminjam buku, sehingga pengadaan buku harus terus digalangkan (Wawancara Sapin Sambudi, 25 Mei 2018).

Kesan dan pesan selaku warga masyarakat, yaitu sangat mendukung dan senang dengan adanya TBM di Wadas Kelir dan semoga kedepannya TBM Wadas Kelir harus lebih maju dan lebih dikenal di berbagai penjuru. Sekarang pun di TBM Wadas Kelir sudah dikenal dari berbagai negara seperti dari China dan Mesir sudah pernah datang ke Wadas Kelir. Selain itu, dari perguruan tinggi seperti dari Surabaya juga sudah sampai ke Wadas Kelir (Wawancara Narsidi, 22 Mei 2018).

Kesan dari masyarakat, yaitu senang dengan adanya TBM di wilayah Wadas Kelir. Pesannya dari warga Wadas Kelir untuk TBM Wadas Kelir dapat mendidik anak-anak Wadas Kelir membaca, menulis, dan belajar membaca Al-Qur'an karena di Wilayah Wadas Kelir masih membutuhkan sarana dan prasarana untuk anak-anak warga Wadas Kelir, dan semoga TBM Wadas Kelir semakin maju dan diridhoi oleh Allah SWT. (Wawancara Karso, 23 Mei 2018).